

<https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jpkmi>

<https://journal.amikveteran.ac.id/>

Penyuluhan Etika Dalam Bermedia Sosial Untuk Mencegah *Cyberbullying* di Kalangan Remaja

Koen hendrawan¹, Yuni Kasmawati², Hasan Ipmawan³, Pambuko Naryoto⁴, Dwi Kristanto⁵, Aris Wahyu Kuncoro⁶, Muhammad Jusmanyah⁷, Marini⁸

Universitas Budi Luhur Jakarta

aris.wahyukuncoro@budiluhur.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk mengedukasi pentingnya etika dalam menggunakan media sosial untuk peserta didik di Yayasan Al Azka Kamila Indonesia Tangerang. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa ceramah dan Diskusi. Metode penyuluhan secara langsung kepada peserta didik disampaikan beberapa materi mengenai media sosial yakni memberikan pemahaman tentang media sosial, menjelaskan tentang etika dalam menggunakan media sosial, dan menggunakan media sosial yang baik dan bijak untuk mencegah *cyberbullying*. Hasil dari kegiatan Pengabdian Masyarakat ini diharapkan untuk memperoleh pemahaman tentang cara bermedia sosial yang baik dan memanfaatkan media sosial untuk kegiatan yang positif dan memperoleh pemahaman tentang *Cyberbullying* dikalangan remaja. dan cara mencegahnya.

Kata Kunci : Etika dan cyberbullying

ABSTRACT

This Community Service activity aims to educate the importance of ethics in using social media for students at the Al Azka Kamila Indonesia Foundation Tangerang. The method used in this community service activity is in the form of lectures and discussions. The method of counseling directly to students is conveyed some material about social media, namely providing an understanding of social media, explaining ethics in using social media, and using social media properly and wisely to prevent cyberbullying. The results of this Community Service activity are expected to gain understanding about how to use social media well and use social media for positive activities and gain an understanding of Cyberbullying among teenagers. and how to prevent it.

Keywords: Ethics and cyberbullying

PENDAHULUAN

Yayasan Al Azka Kamila Indonesia Tangerang Banten sebagai Lembaga Pendidikan yang dibawah pembinaan kantor kementerian Agama kabupatem Tangerang mempunyai peran penting dalam menyiapkan dan mencetak generasi yang terdidik dan mempunyai perilaku yang baik. Untuk itu perlu adanya pemahaman tentang tentang etika untuk mencegah cyberbullying

dikalangan Remaja.khususnya dilingkungan Pendidikan Yayasan Al Azka Kamila Indonesia Tangerang.

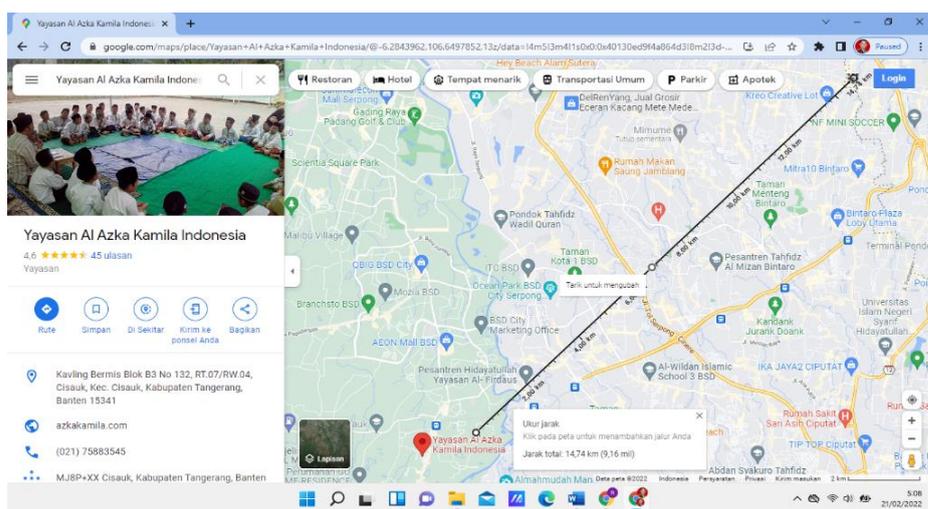
Peningkatan inovasi di bidang korespondensi atau komunikasi telah membawa kemajuan baru yang bekerja dengan jalannya korespondensi manusia. Sangat mungkin perkembangan yang paling menarik dalam keberadaan manusia adalah hiburan virtual. Hiburan berbasis web adalah media di web yang memungkinkan klien untuk menangani diri mereka sendiri dan antarmuka, bekerja sama, berbagi, berbicara dengan klien yang berbeda, dan struktur ikatan sosial virtual (Nasrullah, 2015). Entri langsung yang diberikan oleh hiburan berbasis web membuat orang tidak dapat dibedakan darinya. Hal ini ditunjukkan oleh tinjauan yang dipimpin oleh GlobalWebIndex yang mencatat bahwa rata-rata orang Indonesia menghabiskan 195 menit setiap hari untuk mengakses hiburan berbasis web dan kelompok segmen yang paling banyak berinvestasi dalam hiburan virtual adalah individu yang berusia 16 hingga 24 tahun (Duarte, 2019).) . Informasi faktual tentang jumlah klien web di Indonesia berkembang secara konsisten . Data ini diperoleh melalui hasil review yang dilakukan oleh Asosiasi Penyedia Akses Web Indonesia (APJII) yang juga menunjukkan bahwa klien dinamis hiburan online berusia 10 hingga 39 tahun. Rentang usia ini diliputi oleh remaja, yang menurut Badan Kependudukan dan Keluarga (BKKBN) mulai dari Remaja adalah usia 10-24 tahun. Hal ini perlu diwaspadai mengingat tidak semua remaja memahami cara memanfaatkan hiburan virtual dengan tepat dan akurat, selain itu mereka masih mudah terpengaruh dan tidak sehat pada tingkat yang paling mendasar. Hiburan berbasis web merupakan salah satu 'panggung' bagi anak muda dalam membingkai karakter maju mereka. Terkadang kepribadian yang mereka buat di dunia maju sama sekali berbeda dari karakter pertama yang ada di dunia nyata

Cyberbullying menyiksa/melecehkan memanfaatkan inovasi komputerisasi. Hal ini dapat terjadi melalui hiburan berbasis web, tahap pembicaraan, tahap permainan, dan ponsel. Sementara itu, menurut Naturally Suspect Before Text, cyberbullying adalah tindakan paksa dan disengaja yang dilakukan oleh suatu perkumpulan atau individu, menggunakan media elektronik, lebih dari sekali kadang-kadang, terhadap seseorang yang dianggap sulit untuk menentang aktivitas tersebut. Dengan cara ini, ada perbedaan kekuatan antara pelaku dan orang yang bersangkutan. Perbedaan kekuatan untuk situasi ini menyinggung pandangan kemampuan fisik dan intelektual. Cyberbullying adalah cara berperilaku yang diharapkan untuk menakut-nakuti, membuat marah, atau mempermalukan individu yang ditunjuk. Model termasuk:

1. Menyebarkan kebohongan tentang seseorang atau memposting foto memalukan tentang seseorang melalui hiburan berbasis web

2. Mengirimkan pesan-pesan yang mengerikan atau bahaya melalui panggung pembicaraan, menyusun kata-kata yang merusak di segmen komentar hiburan online, atau memposting sesuatu yang memalukan/merugikan Saputra,
3. Meniru atau meniru seseorang (misalnya dengan catatan palsu atau masuk melalui catatan seseorang) dan mengirim pesan dendam kepada orang lain demi mereka.
4. Savaging - mengirim pesan yang merusak atau menjengkelkan di komunitas informal, saluran diskusi, atau permainan internet
5. Bar, larang, anak-anak dari permainan internet, latihan atau pertemuan persekutuan
6. Membuat/membuat situs atau pertemuan (buch talk, room visit) yang berisi penghinaan terhadap seseorang atau bertekad untuk menyebarkan cemoohan terhadap seseorang
7. Mempengaruhi anak-anak atau remaja lain untuk memermalukan seseorang
8. Pilih mendukung atau menentang seseorang dalam survei yang menjengkelkan
9. Membuat catatan palsu, menyita, atau mengambil kepribadian berbasis internet untuk memermalukan seseorang atau membuat masalah dengan menggunakan nama mereka
10. Memaksa remaja untuk mengirim gambar seksi atau berpartisipasi dalam diskusi seksual.

Pelecehan tatap muka atau tatap mata dan *cyberbullying* sering terjadi bersamaan. Namun, *cyberbullying* meninggalkan kesan terkomputerisasi catatan atau catatan yang dapat berharga dan memberikan bukti sambil membantu menghentikan pembuatan masalah ini.



Gambar.1 Jarak lokasi Mitra dengan Kampus Universitas Budi Luhur\

METODE

Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, dan diskusi. Sistematika pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

Langkah 1 Metode Ceramah :

Peserta diberikan motivasi agar memiliki kemauan dalam mengikuti penyuluhan tentang Etika Dalam Bermedia Sosial Untuk Mencegah *Cyberbullying* di Kalangan Remaja . Selain itu, peserta diberikan materi gambaran umum tentang *cyberbullying* dan dampaknya pada remaja

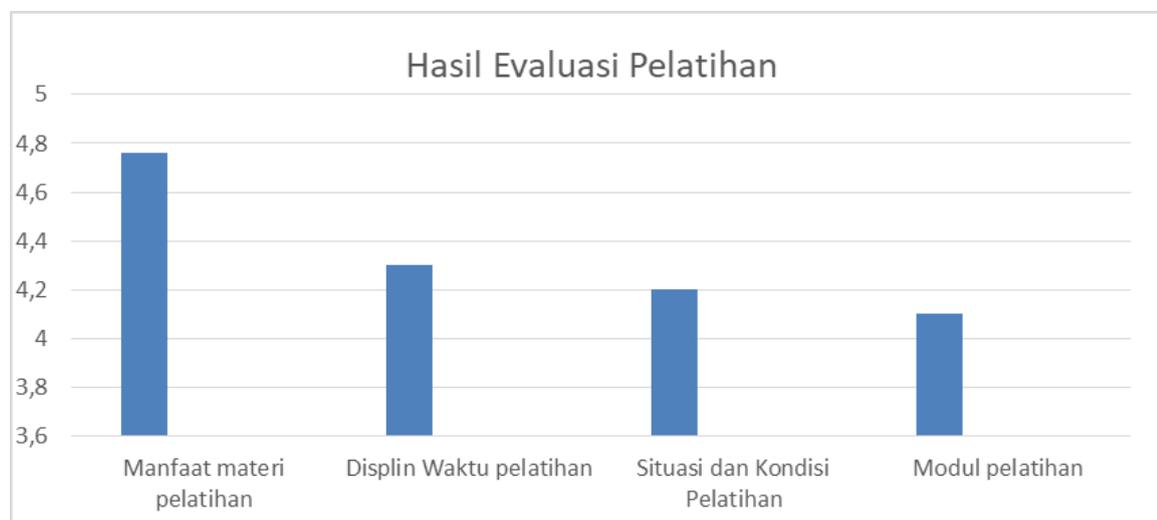
Langkah 2 Metode Diskusi:

Peserta penyuluhan diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan etika dalam bermedia sosial untuk mencegah *cyberbullying*. Dengan demikian penyuluhan ini menggunakan komunikasi dua arah, sehingga peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan penyuluhan ini

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Berdasarkan hasil evaluasi penyelenggaraan penyuluhan yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa pihak Yayasan Al Azka Kamila Indonesia peserta didik, dapat merasakan manfaat atas Sosialisasi **Penyuluhan Etika Dalam Bermedia Sosial Untuk Mencegah *Cyberbullying* di Kalangan Remaja** pada Yayasan Al Azka Kamila Indonesia Tangerang Selatan yang telah dilakukan. Peserta yang antusias mengikuti sosialisasi menunjukkan bahwa materi yang disampaikan cukup menarik. Responden memberikan nilai 4,75 dalam rentang 0-5 dalam hal manfaat materi pelatihan bagi peserta. Tabel 1 menunjukkan hasil evaluasi penyelenggaraan sosialisasi yang diperoleh menggunakan metode Kuisiner

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan PKM

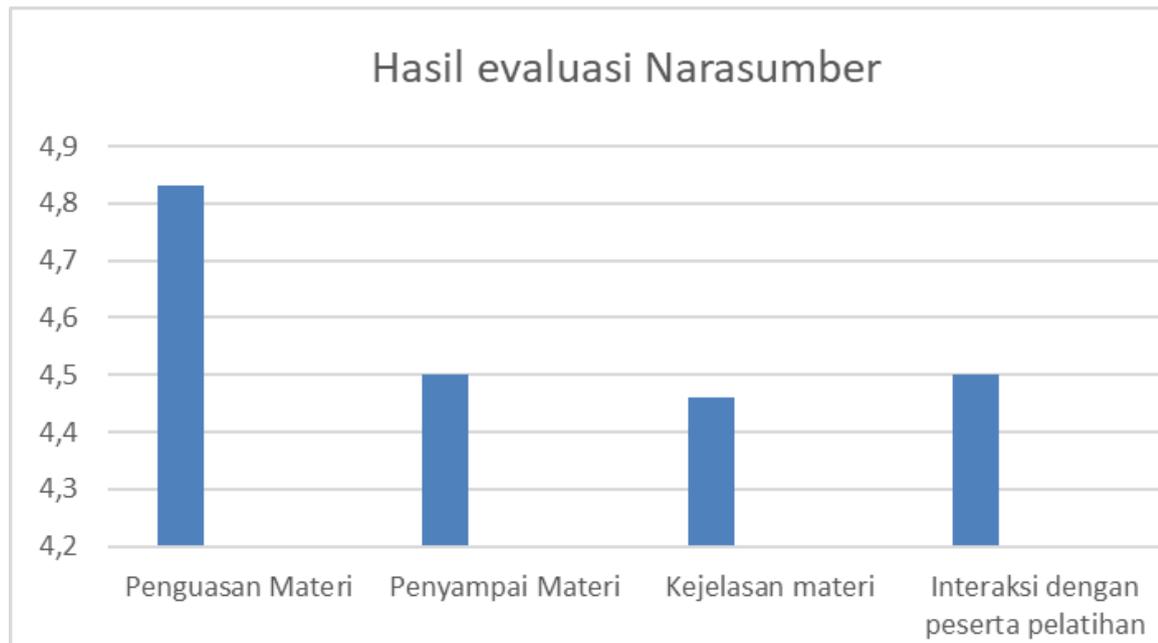


Hal-hal yang masih perlu diperbaiki dari kegiatan ini adalah disiplin waktu pelatihan . Hal tersebut dapat dipahami jarak mitra dari kampus Universitas Budi Luhur sekitar 30 KM. Secara umum penilaian peserta penyuluhan terhadap penyelenggaraan penyuluhan dalam kategori sangat baik dengan nilai 4,40 dalam rentang 0-5.

Selain itu, berdasarkan penilaian peserta pelatihan terhadap narasumber pelatihan, secara umum peserta puas dengan narasumber pelatihan dengan nilai 4,52 dalam rentang 0-5. Responden pelatihan memberikan nilai tertinggi pada komponen penguasaan materi narasumber, yaitu *Penyuluhan Etika dalam Bermedia Sosial*, (Koen Hendrawan

sebesar 4,63. Sementara itu, nilai terendah adalah dari sisi penyampaian materi. Hal tersebut mungkin disebabkan penyampaian narasumber monoton yang membuat penjelasan materi tidak diterima dengan baik. Tabel 2 menampilkan grafik hasil evaluasi terhadap narasumber pelatihan.

Tabel.2.
Hasil Evaluasi Narasumber Kegiatan PKM



Selain evaluasi terhadap penyuluhan dan narasumber, dilakukan diskusi dengan guru dan siswa terkait pelaksanaan penyuluhan dan materi penyuluhan. Guru dan siswa mengharapkan bahwa peserta didik bijak dalam menggunakan media komunikasi agar tidak terjadi *cyberbullying* di Yayasan Al Azka Kamila Indonesia

Strategi menghindari contoh pelanggaran yang melecehkan melalui hiburan berbasis web Anda dapat memanfaatkan kesopanan korespondensi yang bagus dengan saingan atau mitra, setiap catatan diisi dengan kalimat, pesan, gambar yang instruksi bernuansa dan kalimat persuasif jadi orang lain melihat dan membaca dengan teliti status catatan didorong dan dimeriahkan. Serangan balik lebih signifikan juga merupakan tugas dari orang tua untuk mengontrol peningkatan anak-anak, khususnya pemanfaatan media transmisi instrumen (ponsel) android), teman sosial dan akun facebook, twitter, line, email dan google selain di web sebentar-sebentar, intinya adalah untuk melihat apakah anak itu bertunangan dengan menjadi korban atau pelaku penyiksaan. Asosiasi sosial berperan dalam kegiatan pencegahan menyiksa dengan melakukan latihan memusuhi upaya melecehkan sangat bagus untuk dilakukan di taman, sekolah, dan hiburan online dengan gambar "berhenti menyiksa"

Dokumentasi kegiatan



Gambar 2. TIM dosen PKM FEB Univ.Budi Luhur dan Peserta didik Yayasan Al Azka Kamila Indonesia



Gambar 3. Tim Dosen PKM FEB Univ.Budi Luhur dan Pimpinan Yayasan Al Azka Kamila Indonesia



Gambar 4. Peserta didik Yayasan Al Azka Kamila Indonesia Tangerang

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah berhasil terlaksana dengan baik dan lancar. Hal ini terlihat kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan terlihat bahwa tingkat pemahaman peserta didik di Yayasan Al Azka Kamila Indonesia terhadap pencegahan *cyberbullying* sudah baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan Pengabdian Masyarakat pencegahan *cyberbullying* dapat memberikan pemahaman yang baik di kalangan Remaja.

UCAPAN TERIMAKASIH

Maka dengan ini penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang terkait dalam menyukseskan pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat :

1. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur Jakarta
2. Pimpinan Yayasan Al Azka Kamila Indonesia Tangerang Banten

DAFTAR PUSTAKA

Rulli Nasrulla, 2015, Media Sosial : Perspektif komunikasi, budaya, dan sositeknologi, Simbiosis Rekatama Media

<https://www.bbc.com/indonesia/majalah-49630216> (diakses Tgl 7 September 2022)

<https://azkakamila.com>.